

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sehat 2010 merupakan visi yang ingin dicapai oleh seluruh masyarakat Indonesia agar taraf kesehatan bangsa ini pun meningkat. Namun, tak dapat dipungkiri Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang mengalami berbagai masalah kesehatan. Penyebab kematian di Indonesia, dahulu disebabkan oleh penyakit infeksi, maka dewasa ini penyebab kematiannya didominasi oleh penyakit degeneratif, diantaranya adalah Diabetes Mellitus (DM) (Shahab, 2006).

Diabetes Mellitus (DM) adalah suatu penyakit dimana kadar glukosa (gula sederhana) di dalam darah tinggi karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin secara adekuat. Penyakit ini dapat menyerang segala lapisan umur dan sosial ekonomi. Di Indonesia saat ini penyakit DM belum menempati skala prioritas utama pelayanan kesehatan walaupun sudah jelas dampak negatifnya, yaitu berupa penurunan kualitas Sumber Daya Manusia, terutama akibat penyulit menahun yang ditimbulkannya (Shahab, 2006).

Diabetes merupakan gangguan metabolisme dari distribusi gula oleh tubuh. Penderita diabetes tidak bisa memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup, atau tubuh tak mampu menggunakan insulin secara efektif, sehingga terjadilah kelebihan gula di dalam darah (Lanny Sustrani, 2006).

WHO memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang diabetes yang cukup besar pada tahun-tahun mendatang. WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3

juta pada tahun 2030. Senada dengan WHO, International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2009, memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM dari 7,0 juta pada tahun 2009 menjadi 12,0 juta pada tahun 2030. Meskipun terdapat perbedaan angka prevalensi, laporan keduanya menunjukkan adanya peningkatan jumlah penyandang DM sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2030 (PERKENI, 2011).

Diabetes juga menyebar lebih cepat di Asia dibandingkan negara mana pun di seluruh dunia. Tahun 2025 nanti penderitanya di Asia akan mencapai 170 juta, di mana 100 juta sendiri akan berasal dari India dan RRC. Kebanyakan negara-negara Asia sangat tidak siap menghadapi krisis kesehatan ini, dengan konsekuensi akan membludaknya rumah sakit dan tergencetnya anggaran belanja nasional untuk kesehatan (Lanny Sustrani, 2006).

Diabetes harus diwaspadai oleh masyarakat terutama di Indonesia karena diabetes bisa menyerang mulai dari anak-anak sampai dewasa. Hal ini dikarenakan gaya hidup mereka yang modern. Terutama pada masyarakat yang telah menderita diabetes. Mereka pasti akan berfikir untuk bagaimana caranya memperbaiki kadar gula darah dalam tubuh mereka. Mulai dari pengaturan makanan, pengurangan berat badan bagi yang memiliki berat badan berlebih, dan lain sebagainya. Ini akan membuat mereka merasa cemas karena diabetes sulit untuk disembuhkan.

Kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat

diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik. Kecemasan pada individu dapat memberikan motivasi untuk mencapai sesuatu dan merupakan sumber penting dalam usaha memelihara keseimbangan hidup (Sulistiyawati dkk, 2005:108).

Ansietas (kecemasan) sebagai pengalaman emosi dan subjektif yang bersifat individual. Ansietas (kecemasan) adalah respon emosi tanpa obyek yang spesifik sehingga klien merasakan suatu perasaan was-was seakan sesuatu buruk akan terjadi dan biasanya disertai gejala-gejala otonomik yang berlangsung beberapa hari, bulan bahkan tahunan (Stuart dan Laraia dalam Sumiati dkk, 2009:122).

Kecemasan yang dirasakan pada pasien diabetes adalah mereka yang biasanya bisa makan sepuasnya menjadi diatur. Mereka yang tidak pernah melakukan aktivitas fisik menjadi keharusan untuk melatih kebugaran jasmani. Mereka yang sebelumnya tidak pernah meminum terapi obat menjadi pengonsumsi obat. Inilah yang membuat mereka merasa cemas akan keinginan untuk memperbaiki gula darah mereka. Makanan yang dianjurkan untuk penderita diabetes adalah makanan dengan komposisi yang seimbang dalam hal karbohidrat, protein, dan lemak sesuai dengan kecukupan gizi baik seperti karbohidrat membutuhkan 45-60%, protein 10-20%, lemak 20-25%. Jumlah kalori disesuaikan dengan pertumbuhan, status gizi, umur, stres akut dan kegiatan jasmani untuk mencapai dan mempertahankan berat badan idaman.

Namun, adapula masyarakat yang menderita diabetes memiliki ketidakpatuhan dalam pelaksanaan terapi meskipun mereka merasa cemas dengan kondisi tubuhnya. Penelitian terhadap penyandang diabetes, mendapatkan 80%

diantaranya menyuntikkan insulin dengan cara yang tidak tepat, 58% memakai dosis yang salah, dan 75% tidak mengikuti diet yang dianjurkan. Ketidakpatuhan ini merupakan salah satu hambatan dalam tercapainya tujuan pengobatan. Sering kita jumpai pasien DM yang tidak mengikuti anjuran dari tenaga medis, seperti tidak menjalani diet makanan yang telah ditentukan, tidak mengonsumsi obat secara teratur. Oleh karena itu diperlukan motivasi untuk penderita diabetes agar mereka mampu tergugah untuk menjalani pengobatan. Motivasi merupakan cara agar masyarakat bisa tergugah untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi pasien diabetes akan mengalami ketidakpatuhan dalam mengatur pola makan sehari-hari (Lanny Sustrani, 2006). Dengan pemberian motivasi pada pasien diabetes maka kadar gula darah dalam tubuh akan tetap terkontrol dan kecemasan akan berkurang. Dari paparan diatas, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang kecemasan pada pasien Diabetes Mellitus (DM) sebelum dan sesudah diberikan motivasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah “Bagaimanakah kecemasan pada pasien Diabetes Mellitus (DM) sebelum dan sesudah diberikan motivasi ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kecemasan pada pasien Diabetes Mellitus (DM) sebelum dan sesudah diberikan motivasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang ilmu keperawatan terutama tentang kecemasan pada pasien Diabetes Mellitus (DM) sebelum dan sesudah diberikan motivasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Berguna untuk menambah wawasan baru tentang kecemasan pada pasien Diabetes Mellitus (DM) sebelum dan sesudah diberikan motivasi.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Responden

Responden dapat mengetahui bagaimana kecemasan mereka sebelum dan sesudah diberikan motivasi.